

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara kemampuan interpersonal guru dengan keterampilan sosial anak taman kanak-kanak, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2006, hlm. 270), “penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dari kedua variabel yang diteliti.”

Maka dari itu dalam penelitian ini akan dikumpulkan data mengenai kemampuan interpersonal guru dengan keterampilan sosial anak taman kaak-kanak. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini, yaitu Taman kanak-kanak yang berada di Kecamatan Bandung Kulon 2015-2016. Berikut data yang sudah peneliti dapatkan dari IGTKI jumlah Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bandung Kulon berjumlah 17 Taman Kanak-Kanak dengan jumlah guru 111 dan siswa sebanyak 1.093. untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

| No | Nama TK | Jumlah | |
|----|------------------|--------|-------|
| | | Guru | Siswa |
| 1. | TK Al- Fitroh | 10 | 160 |
| 2. | TK Islam An-Nisa | 12 | 73 |
| 3. | TK Santa Regina | 2 | 20 |
| 4. | TK Tunas Mekar | 5 | 75 |
| 5. | TK Al- Furqon | 4 | 59 |

| | | | |
|-----|---------------------|------------|--------------|
| 6. | TK Bandung Raya | 11 | 78 |
| 7. | TK Bintari | 5 | 28 |
| 8. | TK Provita | 5 | 61 |
| 9. | TK Tunas Cemara | 8 | 59 |
| 10. | TK Cahaya Nusantara | 1 | 20 |
| 11. | TK Muslimin | 4 | 52 |
| 12. | TK Kristen Pelita | 3 | 32 |
| 13. | TK BPK Penabur | 17 | 157 |
| 14. | TK Kasih Bangsa | 13 | 87 |
| 15. | TK ATTazmaniah | 2 | 36 |
| 16. | TK Al- Ikhwan | 5 | 41 |
| 17. | TK Az-Zahra | 4 | 25 |
| | Jumlah | 111 | 1.093 |
| | | | |

2. Sampel Penelitian

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Rendom Sampling*, teknik ini merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2012, hlm. 94). Dengan teknik *Cluster Rendom Sampling* pengambilan sampel di Kecamatan Bandung Kulon di susun sesuai kelurahan terlebih dahulu, kemudian di ambil setengah dari jumlah TK per-Kelurahan, hasilnya terdapat 8 Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bandung kulon dengan jumlah 44 Guru dan 519 anak, karena sampel dirasa masih terlalu banyak, maka jumlah guru dan jumlah anak di proporsikan kembali menggunakan rumus:

$$n = \frac{\text{populasi (Guru atau Anak)} / \text{jumlah populasi keseluruhan}}{\text{(Guru atau Anak)}} \times \text{jumlah sampel yang ditentukan.}$$

Jumlah sesuai yang diinginkan yaitu dengan jumlah 30 guru dan 200 anak di 8 TK Kecamatan Bandung Kulon. Berikut hasil *Cluster Rendom Sampling* dan hasil dari proporsikan menggunakan rumus yang tertera di atas pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Data Sampel Penelitian

| No | Nama TK | Kelurahan | Jumlah | |
|---------------|-------------------|-------------------|-----------|------------|
| | | | Guru | Siswa |
| 1. | TK Al- Fitroh | Cijerah | 8 | 62 |
| 2. | TK Tunas Mekar | Cijerah | 3 | 29 |
| 3. | TK Bandung Kulon | Cibuntu | 8 | 30 |
| 4. | TK Provita | Cibuntu | 3 | 23 |
| 5. | TK Muslimin | Gempolsari | 2 | 20 |
| 6. | TK Kristen Pelita | Caringin | 2 | 12 |
| 7. | TK ATTazmaniah | Cigondewah Kidul | 1 | 14 |
| 8. | TK Az- Zahra | Cigondewah Rahayu | 3 | 10 |
| Jumlah | | | 30 | 200 |

C. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2007, hlm. 72).

a) kemampuan interpersonal

Kemampuan interpersonal adalah kemampuan seorang guru untuk memahami anak dalam berbagai situasi sosial untuk membentuk suatu interaksi yang efektif agar terjalinnya hubungan yang baik dan positif bagi guru maupun anak.

Adapun secara khusus kemampuan interpersonal yang dimaksud merujuk pada pendapat Buhmester (1988) dalam (Nada, 2008, hlm. 56) dapat dilihat dari dimensi-dimensi Kemampuan berinisiatif, Kemampuan

bersikap terbuka, Kemampuan bersifat asertif, Kemampuan memberikan dukungan emosional, dan Kemampuan mengatasi konflik.

b) keterampilan sosial

keterampilan sosial adalah kemampuan anak usia dini dalam berperilaku sosial seperti *indicator social ooperation* (kerja sama sosial), *social interaction* (interaksi sosial), dan *social independence* (kemandirian sosial). meller (1994) dalam (Pratiwi, 2014, hlm. 53).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian yang operasional dalam penelitian. Definisi ini digunakan sebagai landasan dalam mencari kisi-kisi dalam instrumen penelitian. Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya (Ramdhayani, 2015). Berikut akan diuraikan beberapa definisi variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

a) Kemampuan Interpersonal

Kemampuan interpersonal adalah kemampuan seorang guru pada enam Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bandung Kulon untuk memahami anak dalam berbagai situasi sosial agar membentuk suatu interaksi yang efektif agar terjalinnya hubungan yang baik dan positif bagi guru maupun anak, yang ditandai dengan dimensi-dimensi kemampuan berinisiatif, kemampuan bersikap terbuka, kemampuan bersifat asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional, dan kemampuan mengatasi konflik.

- 1) Kemampuan berinisiatif ditandai dengan guru dapat memulai interaksi dengan anak dan memulai komunikasi dengan anak
- 2) Kemampuan bersikap terbuka yaitu guru dapat mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi dan menghargai anak
- 3) Kemampuan bersifat asertif ditandai dengan guru dapat mengungkapkan perasaan dan mempertahankan pendapat baik itu menyetujui apapun menolak

- 4) Kemampuan memberikan dukungan emosional yaitu dengan guru memberikan rasa nyaman kepada anak dan rasa berempati kepada anak
- 5) Kemampuan mengatasi konflik yaitu guru dapat mengetahui pemecahan masalah dan bertindak positif

b) Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah keahlian anak taman kanak-kanak dalam membina hubungan yang baik dengan guru sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya dan kebudayaan masyarakatnya agar anak tersebut dapat diterima serta mendapatkan pengakuan dan memperoleh nilai-nilai yang sesuai dengan keinginan lingkungannya atau masyarakat sekitar. Kemampuan anak taman kanak-kanak dalam berperilaku sosial dengan:

- 1) *indicator social cooperation* (kerja sama sosial)
- 2) *social interaction* (interaksi sosial)
- 3) *social independence* (kemandirian sosial).

D. Instrumen Penelitian, Validasi, dan Reliabilitas

1. Instrumen Penelitian

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen penelitian kemampuan interpersonal guru dan instrumen penelitian keterampilan sosial anak taman kanak-kanak. Menurut Arikunto (dalam Amalia, 2014), instrumen merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan intelegensi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman kuesioner berupa angket yang akan digunakan untuk meneliti kemampuan interpersonal guru yang akan di berikan kepada responden (Kepala sekolah) dan pedoman observasi berupa angket untuk meneliti keterampilan sosial anak taman kanak-kanak yang diberikan kepada responden (Guru).

a) Instrumen Kemampuan Interpersonal Guru

Instrumen penelitian tentang kemampuan interpersonal guru yang mengadopsi dari Nada, 2008 dengan merujuk pada Buhmester (1988)

yang terdiri dari 60 item soal yang di bagi dalam lima dimensi dalam kemampuan interpersonal adalah sebagai berikut. Kemampuan berinisiatif, Kemampuan bersikap terbuka, Kemampuan bersifat asertif, Kemampuan memberikan dukungan emosional, Kemampuan mengatasi konflik. Instrument ini telah melalui uji validasi item, dan terdapat 36 item soal yang valid. Ke 36 item soal tersebut adalah butir-butir yang memiliki skor rendah dari r tabel. Dari uji reliabilitas item yang valid pada instrument kemampuan interpersonal sebelum penelitian sebesar 0,931 dan sesudah penelitian diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,912. Angka tersebut dapat dikatakan sangat reliable karena menurut pendapat Azwar (2003) koefisien reliabilitas yang sangat reliable adalah $> 0,9$.

Meskipun instrumen telah memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, namun peneliti akan melakukan validitas dan reliabilitas item ulang pada 37 guru karena peneliti telah memodifikasi instrumen tersebut. Analisis validitas konstruksi dilakukan dengan mengkorelasikan skor item soal dengan skor total dengan menggunakan teknik product moment hitung (r_{xy}), dengan menggunakan rumus seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002:72)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

X = Item soal yang dicari validasinya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

Adapun validitas instrumen yang telah dilakukan terdiri dari validitas isi dan validitas Konstruk yang akan diuraikan dibawah ini:

1) Validitas isi (*content validity*)

Dalam menguji validitas isi telah melalui proses judgment oleh para ahli dibidangnya (*judgment expert*). Dalam hal ini, setelah instrument tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli dan terdapat 40 item soal.

2) Validitas konstruksi (*construct validity*)

Dalam menguji validitas konstruksi, maka dapat dilakukan dengan mengoreksi skor dari setiap item dengan skor total, jika nilai korelasi lebih dari 0.3 nilai kritis maka instrumen ini memiliki validitas yang kuat (Sugiono, 2008).

Item instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0,3 atau bisa juga dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika r hitung $> r$ tabel maka valid. Dalam pengujian validitas item penulis membandingkan dengan r hitung $> r$ tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 37 maka di dapat r tabel 0,334 dengan menggunakan $df = N-2$ $N=$ (Jumlah Responden). Pada tingkat kemaknaan 5%, maka akan didapatkan angka r tabel. (r tabel tersedia di lampiran). Peneliti menggunakan bantuan penghitungan program spss versi 17.0. Untuk lebih jelasnya tentang uji validitas, dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut..

Tabel 3.3
Hasil Uji Validasi
Instrumen Kemampuan Interpersonal Guru

| No Item | r hitung | r tabel 5 % (35) | Keterangan |
|---------|------------|-----------------------|-------------|
| 1 | 0,583 | 0,334 | Valid |
| 2 | 0,639 | 0,334 | Valid |
| 3 | 0,342 | 0,334 | Valid |
| 4 | 0,227 | 0,334 | Tidak Valid |
| 5 | 0,686 | 0,334 | Valid |
| 6 | 0,478 | 0,334 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 7 | 0,350 | 0,334 | Valid |
| 8 | 0,289 | 0,334 | Tidak Valid |
| 9 | 0,702 | 0,334 | Valid |
| 10 | 0,595 | 0,334 | Valid |
| 11 | 0,501 | 0,334 | Valid |
| 12 | 0,482 | 0,334 | Valid |
| 13 | 0,450 | 0,334 | Valid |
| 14 | 0,487 | 0,334 | Valid |
| 15 | 0,520 | 0,334 | Valid |
| 16 | 0,725 | 0,334 | Valid |
| 17 | 0,589 | 0,334 | Valid |
| 18 | 0,243 | 0,334 | Tidak Valid |
| 19 | 0,565 | 0,334 | Valid |
| 20 | 0,489 | 0,334 | Valid |
| 21 | 0,407 | 0,334 | Valid |
| 22 | 0,166 | 0,334 | Tidak Valid |
| 23 | 0,465 | 0,334 | Valid |
| 24 | 0,570 | 0,334 | Valid |
| 25 | 0,519 | 0,334 | Valid |
| 26 | 0,658 | 0,334 | Valid |
| 27 | 0,273 | 0,334 | Tidak Valid |
| 28 | 0,500 | 0,334 | Valid |
| 29 | 0,622 | 0,334 | Valid |
| 30 | 0,752 | 0,334 | Valid |
| 31 | 0,372 | 0,334 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 32 | 0,356 | 0,334 | Valid |
| 33 | 0,505 | 0,334 | Valid |
| 34 | 0,590 | 0,334 | Valid |
| 35 | 0,689 | 0,334 | Valid |
| 36 | 0,611 | 0,334 | Valid |
| 37 | 0,700 | 0,334 | Valid |
| 38 | 0,590 | 0,334 | Valid |
| 39 | 0,723 | 0,334 | Valid |
| 40 | 0,471 | 0,334 | Valid |

Dari hasil uji validasi maka terdapat 35 item soal yang valid, maka 5 item yang tidak valid tidak digunakan.

Setelah diuji setiap item selanjutnya alat pengumpul data tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan alat atau konsistensi tes. Reliabilitas tes berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dipercaya atau reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapakahpun diambil tetap akan sama. Dalam pengujian reliabilitas instrumen, penulis menggunakan bantuan penghitungan program SPSS versi 17.0 dengan rumus statistika *Cronbach Alpha*:

Cronbach Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

n = Banyaknya total

Hasil yang diperoleh bahwa $\alpha = 0.933 > r_{Table} = 0.334$, artinya item-item instrumen kemampuan interpersonal guru reliable atau terpercaya untuk dijadikan alat pengumpul data dalam penelitian.

Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kelebihan dari kuesioner ini adalah pertanyaan-pertanyaan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai karakteristik dan akan memudahkan responden dalam pengisian kuesioner. (Arikunto, 2010, hlm. 152). Adapun secara detail instrument kemampuan interpersonal dapat di lihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Kemampuan Interpersonal Guru

| Variabel | Dimensi/ Aspek | Indikator | Item |
|-------------------------|----------------------------|--|-----------------------------------|
| Kemampuan Interpersonal | Kemampuan Berinisiatif | <ul style="list-style-type: none"> • Memulai berinterkasi • Memulai komunikasi | 2, 3, 5, 28, 29, 30, 31 |
| | Kemampuan bersifat terbuka | <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi • Menghargai anak | 9, 21, 23, 24, 25, 32, 33, 35, 39 |
| | Kemampuan bersifat asertif | <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan perasaan • Mempertahankan pendapat baik | 16, 26, 34 |

| | | | |
|--|---|--|-----------------------------------|
| | | itu menyetujui maupun menolak | |
| | Kemampuan memberi dukungan emosional | <ul style="list-style-type: none"> • Memberi rasa nyaman pada anak • Empati | 1, 6, 7, 11, 12, 17, 19,20, 38 |
| | Kemampuan mengatasi konflik | <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pemecahan masalah • Berfikir positif | 10, 13, 14, 15, 36, 37, 40 |

1) Pengisian Instrumen

Cara pengisian instrumen kemampuan interpersonal guru ini adalah dengan meminta kesediaan subjek atau responden untuk menjawab semua item pertanyaan yang diajukan dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari empat kotak jawaban yang tersedia disetiap item pertanyaan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Penentuan jawaban dilakukan dengan mengisi salah satu kolom pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda checklist (✓) sesuai dengan jawaban yang menjadi pilihannya. Setiap item mempunyai S (sering), K (kadang-kadang), P (pernah), TP (tidak pernah).

2) Penskoran Instrumen

Teknik penilaian yang digunakan untuk mengolah hasil instrumen dengan memberikan skor atau *rating scale* dengan menggunakan kategori nilai 1,2,3,4 dengan rincian sebagai berikut:

- 1 = tidak pernah
- 2 = Pernah
- 3 = kadang-kadang
- 4 = sering

Skor instrumen kemampuan interpersonal dilakukan dengan pengkategorian skor ideal, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Mencari skor maksimal ideal

Skor maksimal idela = jumlah skor x skor maksimal

| Variabel | Skor Maksimal Ideal |
|---|---------------------|
| Kemampuan Interpersonal | $35 \times 4 = 140$ |
| D1 Kemamuan Berinisiatif | $7 \times 4 = 28$ |
| D2 Kemampuan bersifat terbuka | $9 \times 4 = 36$ |
| D3 Kemampuan bersifat aseratif | $3 \times 4 = 15$ |
| D4 Kemampuan memberi dukungan emosional | $9 \times 4 = 36$ |
| D5 Kemampuan mengatasi konflik | $7 \times 4 = 28$ |

b. Mencari skor minimal ideal

Skor minimal idela = jumlah skor x skor minimal

| Variabel | Skor Maksimal Ideal |
|---|---------------------|
| Kemampuan Interpersonal | $35 \times 1 = 35$ |
| D1 Kemamuan Berinisiatif | $7 \times 1 = 7$ |
| D2 Kemampuan bersifat terbuka | $9 \times 1 = 9$ |
| D3 Kemampuan bersifat aseratif | $3 \times 1 = 3$ |
| D4 Kemampuan memberi dukungan emosional | $9 \times 1 = 9$ |
| D5 Kemampuan mengatasi konflik | $7 \times 1 = 7$ |

c. Mencari rentang

Rentang = skor maksimum ideal – skor minimum ideal

| Variabel | Skor Maksimal Ideal |
|-------------------------------|---------------------|
| Kemampuan Interpersonal | $140 - 35 = 105$ |
| D1 Kemamuan Berinisiatif | $28 - 7 = 21$ |
| D2 Kemampuan bersifat terbuka | $36 - 9 = 27$ |

| | |
|---|---------------|
| D3 Kemampuan bersifat aseratif | $15 - 3 = 12$ |
| D4 Kemampuan memberi dukungan emosional | $36 - 9 = 27$ |
| D5 Kemampuan mengatasi konflik | $28 - 7 = 21$ |

d. Mencari interval

$$\text{Interval} = \text{Rentang} : 4$$

| Variabel | Skor Maksimal Idela |
|---|--------------------------|
| Kemampuan Interpersonal | $105 : 4 = 26,2 \sim 26$ |
| D1 Kemamuan Berinisiatif | $21 : 4 = 5,25 \sim 5$ |
| D2 Kemampuan bersifat terbuka | $27 : 4 = 6,75 \sim 7$ |
| D3 Kemampuan bersifat aseratif | $12 : 4 = 3$ |
| D4 Kemampuan memberi dukungan emosional | $27 : 4 = 6,75 \sim 7$ |
| D5 Kemampuan mengatasi konflik | $21 : 4 = 5,25 \sim 5$ |

Berdasarkan langkah-langkah diatas, didapat kriteria pedoman kategorisasi tingkat kemampuan interpersonal guru serta kategorisasi pada setiap sub dimensi yang disajikan dalam tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5

Pedoman Kategorisasi Tingkat Kemampuan Interpersonal Guru Kecamatan Bandung Kulon

| Variabel/ Aspek | Kategori | Interval |
|--------------------------------|---------------|-----------|
| Kemampuan Interpersonal | Tinggi | 114 - 140 |
| | Sedang | 88 - 113 |
| | Kurang | 62 - 87 |
| | Sangat Kurang | 35 - 61 |

Penelitian ini juga menyajikan hasil pengkategorian keterampilan sosial per dimensi, adapun pedoman pengkategorisasi tingkat keterampilan sosial anak usia dini pada setiap sub dimensi tersaji pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6

Pedoman Kategorisasi Tingkat Kemampuan Interpersonal Guru pada Setiap Sub Dimensi

| Sub Dimensi | Kategori | Rentang |
|---|-----------------|----------------|
| D1 Kemampuan Berinisiatif | Tinggi | 24 - 28 |
| | Sedang | 19 - 23 |
| | Kurang | 13 - 18 |
| | Sangat Kurang | 7 - 12 |
| D2 Kemampuan bersifat terbuka | Tinggi | 30 - 36 |
| | Sedang | 23 - 29 |
| | Kurang | 16 - 22 |
| | Sangat Kurang | 9 - 15 |
| D3 Kemampuan bersifat asertif | Tinggi | 13 - 15 |
| | Sedang | 10 - 12 |
| | Kurang | 7 - 9 |
| | Sangat Kurang | 3 - 6 |
| D4 Kemampuan memberi dukungan emosional | Tinggi | 30 - 36 |
| | Sedang | 23 - 29 |
| | Kurang | 16 - 22 |
| | Sangat Kurang | 9 - 15 |
| D5 Kemampuan mengatasi konflik | Tinggi | 24 - 28 |
| | Sedang | 19 - 23 |
| | Kurang | 13 - 18 |
| | Sangat Kurang | 7 - 12 |

b) Instrumen Keterampilan sosial anak

Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan yaitu angket tentang keterampilan sosial anak usia TK yang dikembangkan oleh Meller (1994) karena telah mewakili keterampilan sosial yang banyak ditampilkan oleh anak pada usia Taman Kanak-kanak, yang mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berperilaku sosial diantaranya *social oprasional* (kerja sama sosial), *social interaction* (interaksi sosial), dan *social independence* (kemandirian sosial).

Merujuk pada pendapat diatas, maka instrumen angket dalam penelitian ini adalah instrumen PKBS (*Preschool and kindergardeten Behavior Scale*) atau skala perilaku anak prasekolah dan anak taman kanak-kanak yang dikembangkan oleh Merrel (1994) tapi sebelumnya telah dialih bahasakan oleh Dody Rusmono, MLIS seorang pakar dan penerjemah Bahasa Inggris yang diadopsi dari Dewi (2009). Instrumen ini dijabarkan dalam bentuk pernyataan sebanyak 34 item.

PKBS merupakan salah satu instrumen yang khusus mengukur keterampilan sosial dan masalah perilaku untuk anak usia 3-6 tahun. Instrumen PKBS yang dikembangkan oleh Meller (1994) telah melalui proses validasi. Adapun validitas instrumen yang telah dilakukan oleh Meller (dalam Dewi, 2009, hlm. 59) terdiri dari validitas isi, validitas Konstruk dan validitas item yang akan diuraikan dibawah ini:

1) Validitas isi (*content validity*)

Dalam menguji validitas isi telah melalui proses judgment oleh para ahli dibidangnya (*judgment expert*). Dalam hal ini, setelah instrument tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.

2) Validitas konstruksi (*construct validity*)

Dalam menguji validitas konstruksi, maka dapat dilakukan dengan mengoreksi skor dari setiap item dengan skor total, jika nilai korelasi lebih dari 0.3 nilai kritis maka instrumen ini memiliki vliditas yang kuat (Sugiono, 2008).

Nilai validitas konstruk dari PKBS yang dilakukan oleh Meller (1994) dengan

nmenggunakan *person product moment*. Adapun nilai korelasi ini memiliki nilai terendah 0.31 dan nilai tertinggi 0.73. dalam hal ini, seluruh item dalam instrument ini tervalidasi karena memiliki validitas konstruk ≥ 0.030 yang tidak kurang dari nilai kritis 0.30 dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

3) Validitas item

Nilai validitas item diperoleh berkisar antara 0.84 sampai 0.97, artinya instrumen ini memiliki kekuatan dan kemandirian yang baik.

Kemudian validitas juga telah dilakukan oleh Pratiwi melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang telah dilakukan yaitu validitas konstruksi dan validitas item. Validitas konstruksi dilakukan dengan mengorelasikan skor butir item dengan skor total penggunaan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS 17 dan validitas item diperoleh bahwa terdapat 13 item yang tidak valid dalam instrumen penelitian keterampilan sosial anak. dengan demikian 11 item dibuang dan tidak diikut sertakan dalam analisis data penelitian.

Reliabilitas instrumen telah dilakukan oleh Meller (1994) dengan melakukan uji reliabilitas *internal consistency*. Reliabilitas *internal consistency* adalah suatu cara yang dilakukan dengan mengujicobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiono 2008). Menurut Ary (dalam Dewi, 2009, hlm. 60) reliabilitas *internal consistency* dapat memperlihatkan kekuatan suatu instrumen dengan menunjukkan kelemahan dan keajegan nilai yang diperoleh.

Adapun nilai *internal consistency* yang diperoleh Meller (1994) total 2,82. Dilanjutkan dengan uji reliabilitas *test-retest*, dengan nilai 0.58 – 0.69. Selanjutnya

uji reliabilitas *interrater*, memiliki koefisien yang signifikan karena $p < 0.01$.

$p < 0.001$. Artinya bahwa PKBS memiliki tingkat kesalahan yang relatif kecil, maksudnya instrumen ini memiliki kemungkinan yang rendah dalam melakukan kesalahan

Kemudian Pratiwi (2014) melakukan uji reliabilitas instrument penelitian keterampilan sosial anak didapat r hitung sebesar 0,799 maka reliabilitas soal angket keterampilan sosial anak termasuk dalam kategori tinggi, dengan kata lain instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

Dalam instrumen PKBS yang memuat tentang keterampilan sosial terdiri dari 34 item, instrumen ini terdiri dari tiga dimensi yaitu *social oprasional* (kerja sama sosial), *social interaction* (interaksi sosial), dan *social independence* (kemandirian sosial). Setelah dilakukan validasi oleh Pratiwi (2014) maka instrumen terdiri dari 23 item. Secara detail item instrument PKBS skala A keterampilan sosial dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabele 3.7
Nomor Item Intrumen PKBS Skala A yang Valid

| Item Pernyataan Skala A | Nomor Item |
|------------------------------|------------------------------|
| A1 Kerjasama Sosial | 2, 7, 10, 12, 16, 22, 28, 32 |
| A2 Interaksi Sosial | 5, 14, 15, 19, 20, 24, 27 |
| A3 Kemandirian Sosial | 3, 6, 8, 13, 18, 31,34,35 |

1) Teknik penilaian yang digunakan dalam PKBS adalah dengan cara memberikan scor dengan rating scale dan menggunakan kategori nilai 1, 2, 3,4. Adapun nilai rinciannya sebagai berikut.

- 1 : tidak pernah
- 2 : jarang
- 3 : kadang-kadang
- 4 : sering

Skor instrumen keterampilan sosial dilakukan dengan pengkategorisasian skor ideal, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Mencari skor maksimal ideal

Skor maksimal ideal = jumlah skor x skor maksimal

| Variabel | Skor Maksimal Ideal |
|----------------------|---------------------|
| Keterampilan Sosial | $23 \times 4 = 92$ |
| A1 Kerjasama Sosial | $8 \times 4 = 32$ |
| A2 Interaksi Sosial | $7 \times 4 = 28$ |
| A3Kemandirian Sosial | $8 \times 4 = 24$ |

b. Mencari skor minimal ideal

Skor minimal ideal = jumlah skor x skor minimal

| Variabel | Skor Maksimal Ideal |
|-----------------------|---------------------|
| Keterampilan Sosial | $23 \times 1 = 23$ |
| A1 Kerjasama Sosial | $8 \times 1 = 8$ |
| A2 Interaksi Sosial | $7 \times 1 = 7$ |
| A3 Kemandirian Sosial | $8 \times 1 = 8$ |

c. Mencari rentang

Rentang = skor maksimum ideal – skor minimum ideal

| Variabel | Skor Maksimal Ideal |
|-----------------------|---------------------|
| Keterampilan Sosial | $92 - 23 = 69$ |
| A1 Kerjasama Sosial | $32 - 8 = 24$ |
| A2 Interaksi Sosial | $28 - 7 = 21$ |
| A3 Kemandirian Sosial | $32 - 8 = 24$ |

d. Mencari interval

Interval = Rentang : 4

| Variabel | Skor Maksimal Ideal |
|-----------------------|------------------------|
| Keterampilan Sosial | $69 : 4 = 17$ |
| A1 Kerjasama Sosial | $24 : 4 = 6$ |
| A2 Interaksi Sosial | $21 : 4 = 5.25 \sim 5$ |
| A3 Kemandirian Sosial | $24 : 4 = 6$ |

Berdasarkan langkah-langkah diatas, didapat kriteria pedoman kategorisasi tingkat keterampilan sosial anak serta kategorisasi pada setiap sub dimensi yang disajikan dalam tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8

**Pedoman Kategorisasi Tingkat Keterampilan sosial anak taman kanak
Kecamatan Bandung Kulon**

| Variabel/ Aspek | Kategori | Interval |
|---------------------|---------------|----------|
| Keterampilan Sosial | Tinggi | 75 – 92 |
| | Sedang | 57 – 74 |
| | Kurang | 40 – 56 |
| | Sangat Kurang | 23 - 39 |

Penelitian ini juga menyajikan hasil pengkategorian keterampilan sosial per dimensi, adapun pedoman pengkategorisasi tingkat keterampilan sosial anak usia dini pada setiap sub dimensi tersaji pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9

Pedoman Kategorisasi Tingkat Kemampuan Sosialisasi Anak taman kanak-kanak pada Setiap Sub Dimensi

| PKBS Sub Dimensi A | Kategori | Rentang |
|--------------------------|---------------|---------|
| A1 Kerjasama sosial | Tinggi | 26 – 32 |
| | Sedang | 20 – 25 |
| | Kurang | 14 – 19 |
| | Sangat Kurang | 8 - 13 |
| A2 Interaksi Sosial | Tinggi | 24 – 28 |
| | Sedang | 18 – 23 |
| | Kurang | 13 – 17 |
| | Sangat Kurang | 7 – 12 |
| A3 Kemandirian Sosial | Tinggi | 26 – 32 |
| | Sedang | 20 – 25 |
| | Kurang | 14 – 19 |
| | Sangat Kurang | 8 – 13 |

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data penelitian ini dilihat berdasarkan hasil ujnormalitas. Jika hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik. Jika hasil uji normal menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik non parametrik.

a) Uji Normalitas

Sebelum data hasil hubungan antara kemampuan interpersonal guru dengan keterampilan sosial anak taman kanak-kanak diolah lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *software SPSS* versi 17.0.

b) Uji Homogenitas

Setelah data di uji normalitas kemudian data kemampuan interpersonal guru dengan keterampilan sosial anak taman kanak-kanak di uji homogenitas terlebih dahulu menggunakan *software SPSS* versi 17.0.

c) Uji Korelasi

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji *person correlation*. Tahapan uji korelasi antara kemampuan interpersonal guru dengan keterampilan sosial anak adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung Korelasi antara kemampuan interpersonal guru dengan keterampilan sosial anak taman kanak-kanak rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002:72)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

2) Menguji Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan (Korelasi) antara kemampuan interpersonal guru dengan keterampilan sosial anak taman kanak-kanak

H_1 : Ada hubungan (Korelasi) antara kemampuan interpersonal guru dengan keterampilan sosial anak taman kanak-kanak

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima

Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak

a. Pengambilan keputusan

Keputusan diterima atau ditolak.

b. Analisis Koefisien Determinasi antara kemampuan interpersonal guru dengan keterampilan sosial anak taman kanak-kanak

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

F. Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan interpersonal guru dengan keterampilan sosial anak taman kanak-kanak. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a) Menentukan variabel-variabel yang hendak diukur dalam penelitian
- b) Melaksanakan penyusunan proposal penelitian yang didalamnya mencakup tentang penentuan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional variabel, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta teori-teori yang mendukung proses penelitian.

- c) Melakukan proses perijinan yang bertujuan agar mendapat ijin untuk melaksanakan penelitian. Hal ini dimulai dari pengurusan ijin di Program Studi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, KESBANGPOL, Kabupaten Bandung Barat, hingga Pengurusan ijin di Taman Kanak-Kanak yang berada di Kecamatan Bandung Kulon.
- d) Pengembangan kisi-kisi instrumen menjadi instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang mewakili setiap variabel yang hendak diukur.
- e) Pengujian validitas isi melalui pendapat dari dua dosen ahli.
- f) Revisi instrument penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Melakukan obsrvasi awal ke tempat-tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian
- b) Menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah
- c) Melaksanakan pengumpulan data melalui proses pengisian angket atau kuesioner penelitian dengan instrumen yang telah direvisi

3. Tahap Penyelesaian

- a) Pengolahan data hasil pengisian instrumen melalui pengujian validitas kontruk dengan perhitungan statistika.
- b) Perhitungan reliabilitas instrument
- c) Pengolahan data yang terkumpul dalam instrumen ke dalam perhitungan statistic dan interpretasi data dalam pembahasan
- d) Membuat penafsiran dan kesimpula